

POTRET PEDULI LINGKUNGAN DALAM NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* KARYA TERE LIYE: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA**PORTRAIT OF ENVIRONMENTAL CARE IN THE NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* BY TERE LIYE: LITERARY ECOCRITICISM STUDY****Shadiqa Taqiyya^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: shadiqataqiyya@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk peduli lingkungan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, dan hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekokritik sastra. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk peduli lingkungan dan hubungan manusia dan lingkungan yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. (1) Bentuk-bentuk peduli lingkungan yaitu; (a) sikap hormat terhadap alam, (b) sikap tanggung jawab terhadap alam, (c) sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, (d) sikap tidak merugikan alam, dan (e) sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. (2) Hubungan manusia dan lingkungan yang terdiri dari konsep-konsep; (a) pencemaran, (b) hutan belantara, (c) bencana, (d) perumahan/tempat tinggal, (e) binatang, dan (f) bumi.

Kata kunci: *peduli lingkungan, hubungan manusia dan lingkungan, novel Si Anak Pemberani, ekokritik sastra*

Abstract

*This study aims to explain the form of environmental care in the novel *Si Anak Pemberani* by Tere Liye, and the relationship between humans and the environment in the novel *Si Anak Pemberani* by Tere Liye. The theory used in this study is the theory of literary ecocriticism. This study is a literary study using a descriptive method. The data source used is the novel *Si Anak Pemberani* by Tere Liye. The results of this study are the forms of environmental care and the relationship between humans and the environment contained in the novel *Si Anak Pemberani* by Tere Liye. (1) Forms of environmental care are; (a) respectful attitude towards nature, (b) responsible attitude towards nature, (c) compassionate attitude and concern for nature, (d) attitude of not harming nature, and (e) attitude of living simply and in harmony with nature. (2) The relationship between humans and the environment consisting of the concepts; (a) pollution, (b) wilderness, (c) apocalypse, (d) dwelling, (e) animals, and (f) earth.*

Keywords: *environmental care, human and environmental relations, Novel Si Anak Pemberani, literary ecocriticism.*

PENDAHULUAN

Keraf (2002:115), karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, beragam, dan imajinatif. Wicaksono (2018:1), karya sastra adalah ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Kosasih (2012:60), novel adalah sebuah karya imajinatif yang menceritakan dengan menyeluruh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel merupakan media yang ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam

karya sastra, novel memiliki struktur penceritaan yang menggambarkan realitas kehidupan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Novel juga dapat berfungsi memberikan kesadaran kepada pembaca berkaitan tentang permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan yang diangkat dalam karya sastra bertujuan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Soeriaatmadja (2003: 43), menjelaskan peduli lingkungan adalah sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Keraf (2010) menyatakan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan manusia yang bertanggung jawab dalam menjaga, melindungi, dan memperbaiki lingkungan hidup agar tetap lestari.

Peduli lingkungan juga terdapat dalam sebuah karya sastra. Beberapa karya sastra yang membahas tentang peduli lingkungan seperti novel Sarongge karya Tosca Santoso, novel Kokokan Mencari Arumbawangi karya Chynta Hariadi, novel Sumur Minyak Air Mata karya Winendra Gunawan, dan cerita anak Mata: di Tanah Melus karya Okky Madasari. Salah satu karya sastra yang didalamnya memuat tentang peduli lingkungan adalah novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada November 2023. Novel ini berjumlah 435 halaman.

Novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye menceritakan tentang Eliana seorang anak perempuan pemberani, yang membela dan melindungi kampung halamannya dari eksploitasi alam yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Novel ini memiliki cerita yang inspiratif dan menarik karena menggambarkan perjuangan untuk melindungi lingkungan alam sekitar. Peduli lingkungan dalam novel ini merupakan fenomena yang kompleks yang harus menjadi perhatian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan kajian ekokritik sastra. Garrard (2004:4), menyatakan ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam pengertian yang lebih luas. Dalam fungsinya sebagai media representasi sikap, pandangan, dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, sastra berpotensi mengungkapkan gagasan tentang lingkungan, termasuk bentuk-bentuk peduli lingkungan.

Garrard (2004:20), ekokritisisme mengeksplorasi cara-cara mengenai bagaimana kita membayangkan, dan menggambarkan hubungan antara manusia, dan lingkungan. Ekokritisisme dipahami oleh (juga sebagai sikap kritis dari) gerakan-gerakan lingkungan moderen. Garrard menelusuri dan mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik, sebagai berikut: (1) pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini akan terfokus untuk mendiskripsikan potret peduli lingkungan dalam Novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye: kajian ekokritik sastra. Novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye ini banyak menggambarkan peduli lingkungan yang dapat menjadi pembelajaran untuk selalu menjaga dan melindungi lingkungan alam sekitar. Hasil penelitian ini membahas dan menjelaskan bentuk-bentuk peduli lingkungan dan hubungan manusia dengan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan metode deskriptif. Penelitian sastra adalah cara yang dipilih dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Penelitian ini mengkaji masalah-masalah sosial yang ada di dalam karya sastra. Semi (1993:30), menyatakan metode deskriptif artinya data diuraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2011: 2)

Data dari penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang berkaitan dengan peduli lingkungan berupa paparan tokoh, tindakan tokoh yang terdapat di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu novel, sedangkan untuk sumber data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain, seperti buku, jurnal, dan laporan-laporan yang terkait dengan masalah peduli lingkungan.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca dan memahami secara mendalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Kedua, melakukan studi referensi tentang potret peduli lingkungan untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan tersebut. Ketiga, mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Langkah terakhir yaitu menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Pada penelitian ini terdapat teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan data ke dalam bentuk format tabel yang ada dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, menginterpretasikan atau menafsirkan data yang ditemukan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, dan kemudian menarik kesimpulan hasil analisis data dan menyusun laporan atas analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terdapat dua poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk peduli lingkungan dan hubungan manusia dan lingkungan. Pada poin pertama bentuk-bentuk peduli lingkungan terdapat lima jenis, yaitu sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sikap tidak merugikan alam, dan sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. Poin kedua yaitu hubungan manusia dan lingkungan terdapat empat jenis yang terdiri pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan atau tempat tinggal, binatang, dan bumi. Pada analisis data yang ditemukan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Peneliti menemukan dua poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk peduli lingkungan dan hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

A. Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan

1. Sikap Hormat terhadap Alam

Menurut Keraf (2010,167), sikap hormat terhadap alam memandang, bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai, dan menghormati hak semua makhluk, baik hayati maupun non-hayati untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang. Sikap hormat terhadap alam terwujud dalam kesanggupan menghargai alam, kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk dihormati, kesadaran bahwa alam mempunyai integritas, dan penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Suara Pak Bin terdengar mantap. Dia menatap kami penuh pengharapan atas janji-janji masa depan yang lebih baik. **"Ratusan tahun leluhur kita hidup di sini, di tengah hutan lebat yang indah. Ratusan tahun mereka berusaha menjaga keseimbangan, menjaga harmoni dengan alam, termasuk dengan siklus air hujan.** (Liye, 2023:101)

Pada kutipan di atas mencerminkan sikap hormat terhadap alam. Kutipan tersebut menggambarkan tindakan leluhur terdahulu yang telah hidup di hutan lebat yang indah selama ratusan tahun, selalu berusaha melindungi keseimbangan dan kelestarian lingkungan alam untuk menjaga kelestarian dan kesejahteraan alam. Sikap hormat terhadap alam digambarkan dengan menghormati dan menghargai alam sebagai bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Lingkungan alam, khususnya hutan lebat, digambarkan sebagai sesuatu yang tidak hanya memberi kehidupan, tetapi juga sebagai tempat yang penuh keindahan yang harus dihargai dan dijaga kelestariannya.

2. Sikap Tanggung Jawab terhadap Alam

Sikap tanggung jawab terhadap alam ialah manusia mempunyai tanggung jawab terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestarian setiap bagian dan benda di alam semesta ini, khususnya makhluk hidup. Tanggung jawab bukan saja bersifat individual melainkan juga kolektif. Setiap bagian, dan benda di alam semesta diciptakan oleh Tuhan dengan tujuan masing-masing. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam, bertanggung jawab untuk menjaganya (Keraf, 2010:169). Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Bapak menghela napas pelan.

"Walau seluruh penduduk kampung bilang 'tidak, bukan berarti urusan otomatis selesai. Kak Yati tahu persis soal itu. Johan punya izin lengkap, ditambah lagi bupati, pejabat, semuanya tidak di pihak kita. Mereka bisa kapan saja mengirimkan kembali puluhan truk, dikawal petugas bersenjata. Siapa yang mengganggu, tembak di tempat. Siapa yang menghalangi, langsung penjarakan. Kita semua paham, sungai, hutan, lembah, secara hukum bukan milik kita. Bahkan tanah dan rumah penduduk saja tidak banyak yang bersertifikat. Urusan ini sungguh bukan sekadar bilang 'tidak'. **Kita harus pintar, tahan banting, dan punya daya tahan menghadapi mereka. Hanya dengan itu kita bisa memastikan seluruh warisan hutan dan kebijakan leluhur kampung bertahan puluhan tahun.**" (Liye, 2023:25)

Pada kutipan di atas mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap alam. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Bapak memiliki sikap tanggung jawab membela sungai, hutan, tanah di kampung halaman mereka agar tidak dirusak oleh truk-truk penambang pasir. Tokoh Bapak mengatakan untuk pintar dan tahan banting untuk mempertahankan seluruh warisan hutan dan kebijakan leluhur pada kampung halamannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan manusia harus memiliki kesadaran dan strategi yang matang, hingga pantang menyerah dalam menjaga dan mempertahankan kelestarian serta keseimbangan alam agar tetap terjaga kekayaan sumber daya alamnya.

3. Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat (Keraf, 2010: 173). Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan peduli kepada alam, dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi, dan tanpa dominasi. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Paman Unus ternyata memilih menghabiskan waktu dengan menelusuri hutan, mengenal lembah luas, hafal setiap Jengkal bagiannya. Dia

membeli banyak lahan ladang telantar milik penduduk dan mengubahnya menjadi ladang produktif. Dia juga yang membangun peternakan sapi di kota kecamatan yang terlihat aneh, karena warga lebih banyak membiarkan sapi berkeliaran mencari rumput sendiri. (Liye, 2023:250).

Pada kutipan diatas mencerminkan sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paman Unus memilih menghabiskan waktu untuk menelusuri lembah luas hingga menghafal setiap jengkal bagian dari hutan dan lembah. Paman Unus juga membeli banyak lahan ladang yang tidak digunakan milik penduduk lalu mengubahnya menjadi lahan produktif yang berguna bagi masyarakat kampung. Paman Unus menunjukkan rasa cintanya terhadap alam dengan tindakan menghabiskan waktu untuk menelusuri hutan dan mengenal setiap bagian hutan dengan yang berarti memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam. Dan menunjukkan kepeduliannya untuk menjaga agar tanah yang ada tetap bermanfaat dan terawat.

4. Sikap Tidak Merugikan Alam

Sikap tidak merugikan alam artinya manusia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu. Manusia berkewajiban untuk melindungi kehidupan di alam semesta ini (Keraf, 2010:173). Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Kita berutang banyak atas siklus air yang baik. Bahkan, keberlangsungan seluruh alam tergantung padanya. **Maka jangan pernah merusak hutan, menebang pohon, merusak sungai-sungai.** (Liye, 2023:99)

Pada kutipan diatas mencerminkan sikap tidak merugikan alam. Kutipan tersebut menjelaskan untuk tidak merusak hutan, menebang pohon, atau merusak sungai. Kutipan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi lingkungan dari kerusakan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia sebaiknya tidak melakukan tindakan yang merusak alam, karena setiap kerusakan memiliki dampak negatif yang bisa merugikan ekosistem secara keseluruhan.

5. Sikap Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam merupakan sikap yang menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Dalam hal ini, manusia sebagai bagian integral dari alam harus memanfaatkan alam secara secukupnya dan tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingan semata. Batas kadar untuk hidup secara layak sebagai manusia yaitu dengan tidak rakus dan tidak tamak mengumpulkan kekayaan alam, melainkan pentingnya mewujudkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam menjadi prinsip fundamental (Keraf, 2010:175). Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Burlian, Pukat, dan Amel ikut bapak kau ke rumah Pak Bin. Sebentar lagi juga pulang." Mamak kembali ke tungku menambah kayu bakar. "Kau bisa bantu Mamak ambilkan kunyit di halaman, Eli?"

Aku mengangguk, lalu meraih cangkul kecil di pojok dapur. Mamak menanam cabe dan beraneka bumbu dapur di halaman belakang. Jadi setiap kali ada bumbu yang habis di dapur, tinggal ambil. (Liye, 2023:214)

Pada kutipan diatas mencerminkan sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Mamak menanam cabe dan aneka bumbu dapur lainnya di halaman belakang, setiap kali bumbu dapur yang dibutuhkan habis Eliana dan Mamak hanya perlu mengambil hasil perkebunan di halaman belakang tanpa perlu membelinya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menanam cabai dan berbagai bumbu dapur di halaman belakang menunjukkan cara hidup yang mengutamakan kesederhanaan serta pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dalam mewujudkan mutu kehidupan yang lebih baik.

B. Hubungan Manusia dan Lingkungan

1. Pencemaran

Garrard (2004:6), menyatakan pencemaran adalah masalah ekologis karena tidak menyebutkan substansi atau kelas zat, tetapi lebih merupakan klaim normatif implisit bahwa terlalu banyak sesuatu hadir di lingkungan, biasanya di tempat yang salah. Pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, serta kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks pencemaran menggambarkan bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi, merusak, atau mengganggu keseimbangan ekosistem alam melalui pencemaran. Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi seringkali tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Pencemaran menjadi salah satu bukti nyata dari hubungan yang tidak harmonis ini, di mana aktivitas manusia menyebabkan masuknya zat-zat berbahaya yang merusak kualitas udara, air, tanah, dan kehidupan makhluk hidup. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Kalian camkan ini, sungguh, aku akan ingat selalu kejadian hari itu. Tidak akan pernah kulupakan detail detik per detiknya. Jauh-jauh hari aku sudah membenci mereka. **Belasan truk yang mondar-mandir di sungai kampung kami. Alat-alat berat yang mengeduk pasir sungai. Air menjadi keruh, ikan-ikan mati, mandi tidak nyaman lagi.** Hari itu aku bertemu langsung dengan orang-orang yang paling bertanggung jawab. Namanya Johan. Dia telah mentertawakan dan menghina bapakku begitu saja, menghina orang yang paling kuhormati seumur hidupku. Aku bersumpah, aku akan melawan mereka sampai kapan pun. (Liye, 2023:22)

Pada kutipan diatas menggambarkan pencemaran. Kutipan tersebut menjelaskan banyaknya truk dan alat-alat berat yang mengeduk pasir di sungai, sehingga air menjadi keruh, ikan-ikan mati dan mandi tidak nyaman lagi. Berdasarkan hal tersebut, hubungan manusia dan lingkungan melalui pencemaran ditunjukkan pada manusia yang telah mengeduk pasir di sungai sehingga air sungai menjadi keruh. Air keruh dapat menyebabkan ikan-ikan dan makhluk lain yang hidup di sungai mati. Perubahan kondisi air pada sungai juga membuat aktivitas manusia menjadi terganggu, karena kualitas air yang telah memburuk dan menurunkan kualitas hidup penduduk sekitar.

2. Hutan Belantara

Garrard (2004:4), konsep hutan mengacu pada keadaan alam yang tidak terkontaminasi oleh peradaban dan merupakan sebuah konstruksi alam yang kuat. Hutan alam adalah hutan yang tumbuh secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Hutan ini berisi bermacam-macam jenis, umur, dan ukuran pohon. Pada umumnya, banyak manusia yang memperlakukan hutan seenaknya dengan mengeksploitasi sumber daya alam seperti menebang pohon, membakar hutan, dan tambang batu bara sehingga menyebabkan kerusakan hutan. Kerusakan

hutan yang terjadi mengakibatkan terjadinya krisis hutan belantara, dan akan berdampak buruk bagi kehidupan makhluk hidup. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Hutan lebat satu persatu musnah. Pohon-pohonnya ditebang, dibawa dengan truk-truk. Entah dijual ke mana gelondongan kayu tak ternilai itu. Hutan tempat mereka mencari kehidupan binasa dalam hitungan hari. Maka ketika mereka tidak kuasa lagi melawan baik-baik, mereka memutuskan membakar sendiri hutan itu. Menjadikannya ladang-ladang. Setidaknya. Aku terdiam. Cerita ini sungguh memilukan. (Liye, 2023:264)

Pada kutipan diatas menggambarkan hubungan manusia dan lingkungan pada hutan belantara. Kutipan tersebut menjelaskan hutan lebat satu persatu menjadi musnah, pohon-pohon ditebang secara liar kemudian dijual untuk kebutuhan semata. Berdasarkan hal tersebut, hubungan manusia pada hutan belantara ditunjukkan dengan penebangan secara liar menyebabkan hutan menjadi musnah. Pohon-pohon yang ditebang secara liar kemudian dijual sehingga terjadinya krisis hutan belantara. Dampak dari penebangan hutan secara liar menyebabkan hilangnya habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna serta mengancam keberlangsungan hidup manusia yang bergantung pada hutan untuk sumber kehidupan.

3. Bencana

Bencana adalah keadaan berupa kondisi dari alam dan lingkungan yang tidak seperti biasanya, terjadinya perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, kepunahan ekosistem, dan meningkatnya bencana alam. Bencana terjadi tidak hanya akibat dari ulah manusia tetapi juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti gunung meletus, gempa bumi, meteor jatuh dan lain-lain. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Aku berpikir cepat, secepat yang bisa kulakukan. Itu bukan gempa. Aku sepertinya tahu apa yang telah terjadi. **Hujan deras selama enam jam. Hujan deras tidak berkesudahan. Oi, itu pasti banjir bandang. Tebat jauh di hulu sungai telah jebol. Dari jarak belasan kilometer air sungai berebut keluar, berubah menjadi air bah setinggi enam meter, melesat ke hilir, menyapu apa saja.** (Liye, 2023: 428)

Pada kutipan diatas menggambarkan hubungan manusia dan lingkungan melalui bencana. Kutipan tersebut menjelaskan hujan deras yang turun selama enam jam tanpa henti menyebabkan terjadinya bencana banjir bandang. Banjir bandang menyebabkan tebat (bendung atau penampung air) di hulu sungai menjadi rusak, sehingga air sungai meluap menjadi air bah setinggi enam meter yang akan merusak lingkungan alam. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan banjir bandang terjadi karena curah hujan yang sangat tinggi dan kondisi bendungan air yang tidak mampu menampung air dalam jumlah besar. Dampak dari banjir bandang yaitu membawa serta lumpur, sampah, dan material lainnya yang merusak ekosistem. hutan, lahan pertanian, dan habitat satwa, erosmerusak infrastruktur dan bangunan, kualitas air menurun. Banjir bandang juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit, seperti diare, malaria, dan penyakit kulit, karena air yang terkontaminasi kuman dan bakteri. Selain itu, genangan air dapat memicu pembiakan nyamuk pembawa penyakit.

4. Perumahan atau Tempat Tinggal

Perumahan atau tempat tinggal merupakan hal yang berkaitan dengan tanah, yang dimana dimaksudkan adalah sebagai tempat tinggal oleh makhluk hidup. Garrard (2004:108) tempat tinggal atau perumahan bukanlah hal yang sementara, sebaliknya ini menyiratkan penumpukan

jangka panjang manusia dalam gambaran kematian, ritual, kehidupan, dan pekerjaan. Tanah sebagai tempat tinggal dan sumber kehidupan, baik bagi manusia maupun bagi semua makhluk hidup lainnya. Manusia seringkali melakukan perubahan pada tanah yang menjadi tempat tinggal bagi semua makhluk hidup. Perubahan lingkungan alam yang terjadi pada pemukiman atau tempat tinggal dapat mengakibatkan berkurangnya tanah untuk dijadikan tempat berlindung. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

"Mereka pindah. Hewan-hewan itu tidak suka lagi tinggal hutan kita, di sungai kita." Nek Kiba menghela napas, terdiam sebentar. "**Anak-anak, hampir delapan puluh tahun aku tinggal di kampung ini, menyaksikan rumah panggung berganti, pemandian sungai bergeser, pohon bertunas, orang-orang datang dan pergi.** (Liye,2023:192)

Pada kutipan diatas menggambarkan hubungan manusia dan lingkungan pada perumahan atau tempat tinggal. Kutipan tersebut menjelaskan selama puluhan tahun Nek Kiba tinggal dikampung, ia baru menyaksikan kondisi kampung berubah akibat orang-orang kota yang masuk ke dalam kampung seperti rumah panggung yang banyak berganti, pemandian sungai yang bergeser. Berdasarkan hal tersebut, hubungan manusia dan lingkungan pada perumahan atau tempat tinggal ditunjukkan dengan perubahan kondisi kampung yang sudah tidak seindah dan lebat dulu akibat campur tangan manusia yang merubah alam yang murni sebagai sumber kehidupan.

5. Binatang

Garrard (2004:136), menjelaskan studi tentang hubungan antara binatang dan manusia dalam ilmu humaniora terbagi antara pertimbangan filosofis hak-hak binatang dan analisis budaya representasi binatang. Garrard (dalam Aisyah, 2021:11) menjelaskan bahwa hubungan antara binatang dan juga manusia merupakan kajian ilmu humaniora yang dimana pertimbangannya filosofis dari hak binatang serta analisis dari representasi binatang. Kekerasan yang diterima oleh binatang menyebabkan kepunahan pada spesies binatang. Perilaku manusia yang semena-mena terhadap binatang disebut dengan sikap yang merampas hak-hak binatang untuk hidup dan berkembang biak. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Ada banyak yang berubah di kampung kita. Hutan tidak selebat dulu. Orang kota berdatangan membawa senso, menebang pohon-pohon. **Membawa senapan, memburu rusa-rusa. Menjulurkan alat sengat listrik atau racun ke dalam sungai untuk mendapatkan ikan sebanyak mungkin, tidak peduli sesungguhnya mereka juga membunuh ikan-ikan kecil.** Mata air berkurang, sungai menyempit, semua jadi rusak. Dan mereka tidak pernah puas. Mereka terus mengeduk apa saja." (Liye,2023:192)

Pada kutipan diatas menggambarkan hubungan manusia dan lingkungan pada konsep binatang. Kutipan tersebut menjelaskan orang-orang kota melakukan perburuan liar dengan menembak rusa-rusa yang sedang berkeliaran di hutan kampung. Orang-orang kota juga menggunakan alat sengat listrik atau racun ke dalam sungai untuk mendapatkan ikan, yang dapat mengakibatkan matinya ikan-ikan kecil. Berdasarkan hal tersebut, hubungan manusia dan lingkungan pada binatang ditunjukkan dengan manusia yang sengaja membunuh binatang serta merusak habitat (tempat tinggal) hewan tersebut. Jika manusia masih membunuh dan merusak habitat binatang secara tidak terkendali, maka akan berdampak buruk pada penurunan populasi binatang dan mengganggu rantai makanan.

6. Bumi

Garrad (2004) menyatakan bumi mencakup segala hal yang ada di dalamnya, seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Upaya pelestarian yang ada di bumi dapat dilakukan dengan cara bersama-sama mengambil tugas dan tanggung jawab untuk menjaga bumi. Menjaga keutuhan bumi merupakan tanggung jawab makhluk hidup yang terdapat didalamnya. Bumi mampu menjadi sebuah batu loncatan masa depan bagi manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya. Hubungan manusia dan lingkungan pada bumi mengajak kita untuk melihat bagaimana segala tindakan manusia, baik positif maupun negatif, memiliki dampak luas terhadap bumi sebagai satu kesatuan ekosistem. Hal ini ditunjukkan di dalam novel pada kutipan berikut.

Pak Bin senang hati menerima kami di rumah panggungnya. Dia bercerita banyak hal tentang hutan, lembah, sungai, tentang alam sekitar yang dia ketahui. **Pak Bin bercerita tentang tambang-tambang besar di dunia. "Mereka melubangi tanah, membuat terowongan belasan pal. Mereka membangun rel kereta untuk lori, terus masuk ke dalam bumi. Tidak terbayangkan ambisi manusia terhadap emas, perak, tembaga, minyak, dan sebagainya." Kami mendengarkan penjelasan Pak Bin dengan takzim. "Tetapi itu belum seberapa. Perkebunan-perkebunan mahal luas, ratusan ribu hektare, mengambil alih hutan hutan produktif. Manusia semakin rakus dengan biodiesel misalnya, untuk keperluan industri ataupun rumah tangga, maka jutaan hektare hutan di seluruh dunia dikonversi menjadi kebun kelapa sawit. Apakah perkebunan itu merusak? Tentu saja. Keseimbangan alam terganggu." (Liye, 2023:390)**

Pada kutipan di atas menggambarkan hubungan manusia dan lingkungan pada bumi. Kutipan tersebut menjelaskan kegiatan tambang dilakukan dengan melubangi tanah untuk membuat terowongan dan membangun rel kereta jauh ke dalam bumi. Tambang juga dilakukan untuk mengambil sumber daya alam seperti emas, perak, tembaga, minyak, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, hubungan manusia dan lingkungan pada bumi ditunjukkan dengan manusia yang ingin melakukan eksploitasi sumber daya alam yang ada pada bumi seperti seperti emas, perak, tembaga, dan minyak. dan Manusia mengubah hutan menjadi perkebunan untuk memenuhi kebutuhan industri dan rumah tangga. Kegiatan tersebut menyebabkan keseimbangan alam terganggu dan mengurangi keanekaragaman hayati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret peduli lingkungan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye kajian ekokritik sastra, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk-bentuk peduli lingkungan yang ditemukan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye ada lima, yaitu sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sikap tidak merugikan alam, dan sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. Kedua, hubungan manusia dan lingkungan yang ditemukan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye ada enam, yaitu pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan atau tempat tinggal, binatang, dan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge.
- Emzir, Rohman , S., & Wicaksono , A. 2018. *Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, A. Soni. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2023. *Si Anak Pemberani*. Depok. PT Sabak Grip Nusantara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya